

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, yang memiliki \pm 18.100 pulau dengan garis pantai sepanjang 108.000 km, serta memiliki kawasan pesisir dan laut yang kaya dengan sumberdaya hayati. Selain itu Indonesia juga mempunyai hak eksklusif untuk memanfaatkan sumberdaya kelautan dan berbagai kepentingan terkait seluas 2,7 juta km² pada perairan ZEE (Efendi, 2015).

Pemanfaatan sumber daya laut bertujuan untuk mencukupi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Pertambahan penduduk yang pesat dan dirasakan makin sempitnya daratan, memaksa kita untuk berangsur-angsur mengalihkan kegiatan ekonomi ke laut. Guna memenuhi kebutuhan hidup akan pangan, mineral maupun bahan mentah, kita mencari sumber- sumber baru di laut. Peluang pengembangan sumber daya ini belum sepenuhnya didaya gunakan, terutama karena kendala kurangnya pengetahuan, baik yang dasar maupun terapannya. Dalam kaitan ini nelayan sumber daya manusia yang langsung bergelut dalam eksploitasi perikanan laut perlu mendapat perhatian yang proposional. Kenyataan bahwa umumnya masyarakat nelayan berpendidikan rendah, menempatkan mereka dalam himpitan kemiskinan.

Dengan peningkatan pemanfaatan sumber daya hayati laut, diharapkan kehidupan nelayan ikut terangkat pula, melalui terbukanya bidang usaha dan lapangan kerja. Bila kita tidak mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya tersebut, maka dapat diperkirakan bahwa Indonesia hanya akan selalu menjadi

ladang pasar dunia, dan bukan menjadi produsen dunia (Dahuri *et al.*, (1996) dalam Darsono).

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman, berdasarkan UU No. 38 Tahun 2003 dengan luas wilayah sekitar 3.887,77 Km² atau 9,19 persen dari luas keseluruhan wilayah Propinsi Sumatera Barat. Luas ini merupakan peringkat ke-4 terluas setelah Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Pasaman.

Secara administratif Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan, 19 Nagari dan 212 Jorong, dengan batas wilayah administratif di bagian Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara, bagian Selatan dengan Kabupaten Agam, bagian barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan bagian Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Pasaman. Kecamatan terluas di Kabupaten Pasaman Barat adalah Kecamatan Pasaman dengan luas mencapai 508,93 Km² (13,09%), sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Sasak Ranah Pasise dengan luas hanya 123,71 Km² atau 3,18% (BPS Pasaman Barat, 2020).

Secara umum topografi Kabupaten Pasaman Barat adalah datar dan sedikit bergelombang, dan tidak terlepas dari gugusan gunung dan pegunungan yang terdapat di beberapa kecamatan seperti Kecamatan Sungai Beremas dengan gunung tertingginya Gunung Ranggasan 659 meter di atas permukaan laut, Ranah Batahan dengan gunung sigantang yang tingginya mencapai 1.573 meter di atas permukaan laut, Lembah Melintang dengan puncak tertinggi pada Gunung Kelabu yang tingginya 2.179 meter di atas permukaan laut dan Pasaman dengan Gunung

Talamau yang tingginya 2.913 meter di atas permukaan laut. Gunung Talamau ini merupakan gunung tertinggi di Kabupaten Pasaman Barat dan juga se-Propinsi Sumatera Barat dan bukan merupakan tipe Gunung api yang aktif. Sebagian daerah di bagian Barat Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah pantai, karena berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Kecamatan yang merupakan daerah pantai yaitu Kecamatan Sungai Beremas, Koto Balingka, Sungai Aur, Sasak Ranah Pasisie dan Kinali. Daerah pantai terluas ada di Desa Maligi kecamatan Sasak Ranah Pasisie dengan luas mencapai 77,73 Km² diikuti Desa Mandiangin yang ada di Kecamatan Kinali dengan luas 61,33 Km² dan luas desa pantai yang terkecil berada pada Desa Kampung Padang pada Kecamatan Sungai Beremas yang tercatat hanya 9,37 Km² (BPS Pasaman Barat, 2020).

Nagari Air Bangis merupakan ibu kota Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat dan satu-satunya nagari di wilayah tersebut. Nagari Air Bangis adalah sebuah Nagari yang terletak di tepi pantai Barat Sumatera Barat. Aktivitas ekonomi perikanan yang dilakukan oleh nelayan pada umumnya dilakukan secara berkelompok tetapi ada juga yang melakukannya secara perorangan. Pendapatan nelayan termasuk rendah dikarenakan sebagian besar nelayan di Nagari Air Bangis tersebut adalah nelayan buruh (60%). Aktivitas penangkapan ikan pada masyarakat nelayan Nagari Air Bangis, yaitu aktivitas membagan (kapal bagan), memayang, memukat dan menjaring (Ermayanti, 2011).

Pemanfaatan sumberdaya perikanan di Indonesia tidak merata dikarenakan adanya di beberapa wilayah lainnya sudah mencapai *overfishing* (kondisi dimana tangkapan lebih) seperti Selat Malaka, Laut Jawa, dan Laut Banda (Anonimus, 2005). Salah satu penyebab adanya *overfishing* adalah adanya peningkatan

permintaan berbagai jenis ikan yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan dalam upaya penangkapan ikan. Sumberdaya ikan meskipun dapat diperbaharui (*renewable*) namun perlu adanya perhatian dalam pemanfaatan untuk menjamin keberlanjutan, baik dalam jumlah maupun kemampuannya untuk regenerasi (Santoso, 2016).

Melihat potensi ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang ada di PPI Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, Perlu adanya pengelolaan perikanan yang sangat penting guna untuk menjaga keberlanjutan sumberdaya ikan Cakalang (*K. pelamis*) dari segi kondisi lestari dan upaya penangkapan yang optimum. Apabila pengelolaan perikanan tidak dilakukan secara terus menerus maka populasi perikanan akan berkurang dan berdampak pada pendapatan nelayan, maka dengan itu perlu adanya penanganan yang baik dalam penangkapan yang berlebihan dan dilakukan pengontrolan hasil tangkapan.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai pendugaan jumlah ikan Cakalang yang ada di PPI Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas kabupaten Pasaman Barat, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Studi Pendugaan Stok Ikan Cakalang (*K. pelamis*) yang Didaratkan di PPI Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil tangkapan per upaya (CPUE), menganalisis potensi sumberdaya lestari (MSY) dan menganalisis tingkat pemanfaatan ikan Cakalang (*K. pelamis*) yang ada PPI Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

1.3 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dan data mengenai pendugaan stok ikan Cakalang (*K. pelamis*) yang akan di analisis di Pasaman Barat sekaligus memberikan informasi tentang CPUE, MSY dan Tingkat Pemanfaatan Ikan Cakalang.